III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang tidak menggunakan prosedur statistik atau dengan menggunakan alat kuantifikasi yang lain, melainkan melakukan pengamatan fenomena sosial yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta interpretasi berbagai data dan informasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya,dan data yang terkumpul serta analisisnya lebih bersifat kualitatif (Afifuddin-Saebani, 2012:157)

Bogdan dan Taylor dalam Meolong (2002:3), mengatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Penelitian kualitatif menunjuk pada suatu penelitian tentang kehidupan seseorang, sejarah, perilaku aktor, proses dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan interaksi untuk mencari makna. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami, menjelaskan, dan memperoleh gambaran (deskripsi) tentang bagaimana kepemimpinan kepala desa perempuan, yaitu Kepala Desa Suka Jaya dan Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya sehingga dapat diketahui dan ditentukan gaya kepemimpinan yang digunakan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan secara terperinci bagaimana fenomena sosial tertentu. Nazir (2005:54) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, faktual, tajam, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang yang sedang diteliti.

Sukmadinata (2006:72) mengatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan,

hubungan, persamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha melukiskan atau menggambarkan dengan kata-kata, wujud atau sifat lahiriah dari suatu objek. Deskripsi merupakan salah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca kelak seakan-akan merada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat dan mendengarkan suatu peristiwa tersebut (Furchan, 2004:433).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian untuk menggambarkan tentang suatu keadaan secara obyektif terhadap situasi, yaitu karakterisktik dalam suatu deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang akan diteliti. Penelitian deskriptif akan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu dengan mengambil studi komperatif atau dengan mengukur suatu dimensi penelitian seperti dalam berbagai penelitian kualitatif, atau mengadakan penelitian ataupun standar (normatif), menentukan hubungan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur lainnya.

C. Fokus Penelitian

Sugiyono dalam Afifuddin (2012:106), menjelaskan bahwa untuk mempertajam penelitian kualitatif, peneliti harus menetapkan fokus penelitian, yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait

dengan situasi sosial. Fokus penelitian sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif. Fokus penelitian memberi batasan dalam studi dan batasan dalam mengumpulkan data sehingga dengan pembatasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Penerapan fokus penelitian berfungsi dalam memenuhi kriteria-kriteria, inklusi, atau masukan ketika menjelaskan data yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian ini mengarah pada gaya kepemimpinan dua kepala desa perempuan, yaitu Kepala Desa Suka Jaya dan Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, dengan menetapkan fungsi-fungsi kepemimpinan Hersey dan Blanchard (Rivai-Mulyadi, 2010:74) sebagai indikator pengukurannya, yaitu fungsi instruksi, fungsi konsultasi, fungsi partisipasi, fungsi pengendalian, dan fungsi delegasi.

1. Fungsi Instruksi
   a. Komunikasi satu arah
   b. Pemimpin sebagai komunikator
   c. Pengawasan oleh pemimpin
   d. Penjelasan mengenai instruksi/ tugas

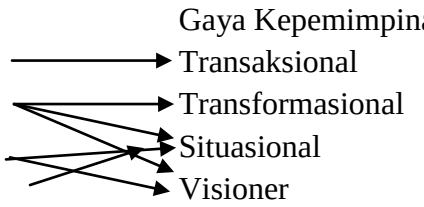

Pada fungsi instruksi, komunikasi satu arah termasuk wujud dari gaya kepemimpinan transaksional, sedangkan pemimpin sebagai komunikator berlaku pada gaya kepemimpinan situasional dan visioner. Pengawasan yang diberikan oleh pemimpin terdapat pada gaya kepemimpinan situasional dan visioner, serta penjelasan mengenai instruksi/tugas dapat diklasifikasikan dalam gaya kepemimpinan situasional.

2. Fungsi Konsultasi
   a. Komunikasi dua arah
   b. Dukungan terhadap pemimpin
   c. Pemberian penjelasan mengenai tugas
   d. Hubungan yang baik antara pemimpin & bawahan
   e. Pemberian dukungan/motivasi kepada bawahan

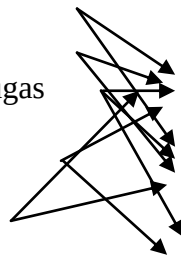

Gaya Kepemimpinan
Transaksional
Transformasional
Situasional
Visioner

Pada fungsi konsultasi, komunikasi dua arah, dukungan terhadap pemimpin, pemberian dukungan/motivasi kepada bawahan, termasuk pada gaya kepemimpinan transformasional dan situasional. Sedangkan Pemberian penjelasan mengenai tugas dan terbinanya hubungan yang baik antara pegawai dan bawahan merupakan wujud dari gaya kepemimpinan transformasional, situasional, dan visioner.

3. Fungsi Partisipasi
   a. Melibatkan bawahan dalam Mengambil keputusan
   b. Pemimpin & masyarakat ikut serta dalam memecahkan masalah
   c. Pemimpin ikut serta dalam Penyelesaian tugas bawahan

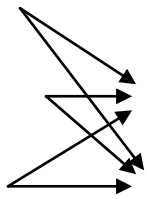

Gaya Kepemimpinan
Transaksional
Transformasional
Situasional
Visioner

Pada fungsi partisipasi, melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan, pemimpin dan masyarakat ikut serta dalam memecahkan masalah, dan pemimpin yang ikut serta dalam penyelesaian tugas bawahan, merupakan wujud dari gaya kepemimpinan transformasional dan situasional.

4. Fungsi Pengendalian
   a. Komunikasi satu arah
   b. Mengatur aktifitas bawahan
   c. Koordinasi
   d. Pemberian dukungan/motivasi

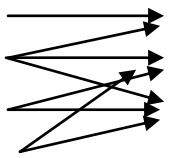

Gaya Kepemimpinan
Transaksional
Transformasional
Situasional
Visioner

Pada fungsi pengendalian, komunikasi yang satu arah dan mengatur aktifitas bawahan adalah wujud dari gaya kepemimpinan transaksional. Sedangkan koordinasi dan pemberian dukungan/motivasi termasuk pada gaya kepemimpinan transformasional dan situasional.

5. Fungsi Delegasi
   a. Pelimpahan wewenang
   b. Kepercayaan pemimpin kepada bawahan

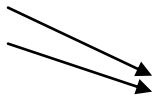

Gaya Kepemimpinan
Transaksional
Transformasional
Situasional
Visioner

Pada fungsi delegasi, pelimpahan wewenang dan kepercayaan yang diberikan oleh pemimpin kepada bawahan merupakan wujud dari gaya kepemimpinan situasional.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif, peneliti perlu menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Lokasi penelitian telah dilaksanakan di Desa Suka Jaya dan Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, karena hanya di 2 desa tersebut di Kecamatan Padang Cermin yang Kepala Desa-nya adalah perempuan.

E. Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan secara acak, dengan memilih dan menentukan informan yang dianggap tahu dan kenal dengan objek penelitian. Informan tersebut adalah 2 (dua) orang masyarakat dari masing-masing desa berdasarkan jenis kelamin sebagai sampelnya, yang merupakan pihak informan netral dengan badan pemerintah desa, dan Aparatur Desa Suka Jaya dan Desa Paya, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua/Anggota BPD, Kepala Urusan, dan Kepala Dusun, yang merupakan pihak pendukung badan pemerintah desa.

F. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

   Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan. Data primer didapat melalui wawancara mendalam dengan panduan wawancara yang dilakukan kepada sumber data. Informan berasal dari masyarakat di kedua desa berdasarkan jenis kelamin dan aparatur desa yang bekerja di Pemerintahan Desa Suka Jaya dan Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua/Anggota BPD, Kepala Urusan, dan Kepala Dusun.

2. Data sekunder

   Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dipergunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi, yaitu mempelajari, pengutipan terhadap sumber-sumber data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data diambil dari arsip-arsip di kantor kepala desa, seperti struktur kepemerintahan desa, data monografi desa, dan lain-lain. Data sekunder diperlukan untuk melengkapi informasi dari data primer.

G. Teknik Pengumpulan Data

Upaya dalam mendapatkan data yang relevan, maka data yang didapat di lapangan harus dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini disusun melalui alat bantu yang disebut dengan instrumen penelitian. Afifuddin (2012:125)

menjelaskan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung di lokasi penelitian. Instrumen penelitian merupakan pusat dan kunci yang paling penting menentukan dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu melakukan tanya jawab antara peneliti dengan informan yang dianggap layak dan relevan. Patton dalam Afifuddin (2012:131), wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman/panduan wawancara mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sehingga pertanyaan-pertanyaan akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Metode wawancara yang akan digunakan peneliti adalah metode wawancara bebas, yaitu hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden. Informan berasal dari masyarakat di kedua desa berdasarkan jenis kelamin dan aparatur desa yang bekerja di Pemerintahan Desa Suka Jaya dan Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua/Anggota BPD, Kepala Urusan, dan Kepala Dusun.
2. Observasi, yaitu mengamati dan mencatat segala tindakan dan gejala yang dilakukan oleh informan di lokasi penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Patton dalam Afifuddin (2012:134), tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-

aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

3. Dokumentasi, yaitu studi literatur atau studi kepustakaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Pengumpulan data berasal dari sumber nonmanusia, yaitu dokumen-dokumen berkaitan dan foto. Dokumen bergunan karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Sedangkan foto bermanfaat sebagai sumber informasi yang mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah:

1. *Editing,* yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh dari lapangan, baik yang diperoleh melalui wawancara mendalam maupun melalui dokumentasi, guna menghindari kekeliruan dan kesalahan. Editing dalam penelitian ini digunakan pada penyajian hasil wawancara berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dimengerti.

2. *Interpretasi*, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna yang lebih luas dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lainnya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan di lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya.

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan di lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan lain sebagainya (Afifuddin, 2012:145). Dengan demikian, analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu setelah meninggalkan lapangan.

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan mencari informasi tentang gaya kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Suka Jaya dan Desa Paya Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, dengan menetapkan fungsi kepemimpinan sebagai indikator pengukurannya.

2. Penyajian data, yaitu dengan bentuk teks naratif (peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan) dan mengkaitkannya dengan kerangka pemikiran. Data yang telah dianalisis/diolah akan disajikan dalam bentuk informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi penelitian kualitatif yang valid.
3. Menarik kesimpulan, yaitu sebagian dari suatu kegiatan yang utuh, di mana kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

J. Teknik Validitas Data

Validitas data berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variable yang ingin diukur. Validitas data dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi data, yaitu pemeriksaan keabsahan atau kevaliditasan data yang memaanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Patton (Afifuddin, 2012:143) ada empat (4) macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan atau kevaliditasan, yaitu:

1. Triangulasi Data

   Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Pengamat

   Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitianini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi Teori

   Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab sebelumnya untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4. Triangulasi Metode

   Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.